BPJAMSOSTEK Purwokerto Beri Layanan Terbaik

PURWOKERTO (KR)- Meski dalam kondisi pendemi Covid-19, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan atau BPJAMSOSTEK Cabang Purwokerto tetap komitmen memberikan layanan terbaik kepada peserta. "Pada masa pandemi ini, kami dan manajemen terus berbenah memberikan strategi terbaik dalam mewujudkan pelayanan yang terbaik untuk para peserta," kata Kepala BPJAMSOSTEK Cabang Purwokerto Agus Widiyanto di Purwokerto, Rabu (21/7).

Menurutnya pelayanan kepada pekerja itu terkait perolehan empat penghargaan yang diraih BPJAMSOSTEK dalam ajang Human Capital on Resilience Excellence Award 2021 yang diserahkan secara virtual oleh Ketua Dewan Juri Achmad Purwono kepada Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia BPJAMSOSTEK Abdur Rahman Irsyadi, beberapa hari lalu.

Pemberian penghargaan tersebut membuktikan bahwa sumber daya manusia yang dikelola BPJAMSOSTEK merupakan unggulan karena dapat beradaptasi pada masa pandemi seperti saat sekarang. Agus menjelaskan dalam ajang Human Capital on Resilience Excellence Award 2021, BPJAMSOSTEK mampu mengungguli 400 perusahaan lain, sehingga dapat meraih empat penghargaan sekaligus.

Sedang penghargaan yang diraih BPJAMSOSTEK terdiri atas The Best Organization Structure 2021, The Best Human Capital Based on Technology 2021, dan The Most Resilience Excellence Company 2021 serta satu penghargaan dalam kategori The Best Leader in HC 2021 yang diberikan kepada Direktur Umum dan SDM BPJAMSOSTEK Abdur Rahman Irsyadi.

Human Capital on Resilience Excellence Award 2021 merupakan gelaran corporate rating di bidang human capital yang diselenggarakan secara tahunan dan bertujuan untuk memetakan persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh beragam institusi di Indonesia, di mana pada tahun ini dikhususkan terhadap upaya institusi dalam melakukan transformasi digital tanpa mengesampingkan keselamatan dan budaya kerja di lingkungan institusinya masing-masing.

"Penghargaan ini tentunya sangat membanggakan bagi saya khususnya dan seluruh insan BPJS Ketenagakerjaan yang sampai saat ini selalu semangat memberikan yang terbaik," kata Direktur Umum dan SDM BPJAMSOSTEK Abdur Rahman Irsyadi. Dijelaskan, seluruh pencapaian tersebut tentu tidak lepas dari beragam inisiatif strategis yang telah diciptakan oleh manajemen dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia hingga saat ini.

Saat menghadapi kondisi tersebut, BPJAMSOSTEK telah berhasil menumbuhkan resilience culture di setiap lini dengan melakukan berbagai inovasi, serta memperkuat digital services dan digital marketing di antaranya melalui pelaksanaan Pelayanan Tanpa Kontak Fisik (LAPAK ASIK) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta meskipun tanpa tatap muka secara langsung. **(Dri)**

Koramil Kartasura Distribusikan Bantuan Paket Obat

SUKOHARJO (KR) - Koramil Kartasura Kodim 0726 Sukoharjo mendistribusikan sebanyak 14 paket obat untuk warga tidak mampu yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman) karena terpapar Covid-19. Pembagian tersebut merupakan tahap pertama dan akan menyusul bantuan paket obat berikutnya.

Danramil Kartasura Kapten Inf Mardiyanto, Selasa (20/7) mengatakan, secara keseluruhan Kodim 0726 Sukoharjo telah mendistribusikan paket obat untuk warga tidak mampu yang sedang menjalani isolasi mandiri. Total ada 174 paket obat terdiri dari 87 buah paket obat paket II dan 87 buah paket obat paket III. Dari jumlah tersebut Koramil Kartasura mendapat alokasi sebanyak 14 paket obat. Rinciannya, 7 buah paket obat paket II dan 7 buah paket obat paket III.

Seluruh paket obat tersebut sudah didistribusikan oleh Kodim 0726 Sukoharjo dan termasuk Koramil Kartasura. Para penerima dipastikan sudah menerima bantuan paket obat untuk mempercepat proses penyembuhan selama menjalani isolasi mandiri. Bantuan paket obat diberikan pada warga yang menjadi sasaran dengan terlebih dahulu dilakukan pendataan. Hal itu dilakukan agar paket obat yang disediakan bisa langsung didistribusikan pada masing-masing warga para penerima bantuan obat. "Paket obat tersebut diberikan kepada warga yang sedang melaksanakan isolasi mandiri dan tidak mampu. Bantuan telah didistribusikan dan telah diterima masing-masing penerima," ujarnya.

Kapten Inf Mardiyanto, menjelaskan, pembagian paket obat ini baru tahap pertama. Kedepan bantuan serupa akan menyusul paket berikutnya. Paket II warna kemasan hijau dengan ketentuan PCR plus disertai gejala demam, dan atau anosmia. Paket III warna kemasan oranye PCR plus dengan gejala demam dan batuk. Isi paket bantuan obat seperti vitamin C, Paracetamol dan lainnya. Alur penerima paket obat isolasi mandiri dijelaskan Danramil Kartasura Kapten Inf Mardiyanto, seperti mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK), surat keterangan tidak mampu dari RT/RW atau pemerintah desa dan hasil pemeriksaan PCR.

KR-Wahyu Imam Ibadi

Koramil Kartasura Kodim 0726 Sukoharjo mendistribusikan sebanyak 14 paket obat untuk warga tidak mampu yang sedang menjalani isolasi mandiri karena virus korona.

Sementara itu, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kecamatan Kartasura gencar melakukan operasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat hingga masuk ke jalan utama desa. Kegiatan dilakukan untuk memastikan kepatuhan masyarakat dan menekan kasus positif virus korona. Dalam operasi tersebut petugas memberikan tindakan tegas menutup tempat usaha dan penyitaan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) bagi pelaku pelanggaran PPKM Darurat. **(Mam)**

REKRUTMEN DINILAI PENUH NUANSA KKN

Ribuan THL Pemkab Rembang Meresahkan

REMBANG (KR) - Diperkirakan jumlahnya mencapai 4.000 pekerja yang dikemas menjadi pegawai honorer atau tenaga harian lepas (THL) di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rembang, saat ini menjadi pergunjingan warga.

Banyak yang menilai keberadaan THL semasa Bupati H Abdul Hafid selama dua periode penuh dengan nuansa korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Sistem rekrutmen RHL dinilai tidak transparan, sementara keberadaannya disebut-sebut hanya menjadi beban APBD.

Data yang berhasil dihimpun *KR*, selama beberapa hari terakhir ini memang cukup mengejutkan. Semula terbetik informasi jumlah THL hanya sekitar 1.000 orang dari berbagai tingkat pendidikan, mulai SLTA, diploma hingga sarjana.

Namun dalam perkembangan terakhir jumlanya mendekati 4.000. Tenaga THL tersebut disamping ditempatkan di Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) juga ditempatkan di kecamatan-kecamatan.

Keberadaan THL yang jumlahnya berlebihan itu, secara otomatis cukup meresahkan berbagai pihak.

Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Pemkab Rembang Drs Suparmin beberapa kali sulit ditemui di kantornya.

Meski demikian, melalui telepon Suparmin membenarkan keberadaan THL dan mengaku tidak hafal jumlahnya secara pasti.

Sementara itu, pengamat politik dan sosial H Sukaryono menilai keberadaan THL sangat politis dan sarat nuansa KKN. Keberadaan mereka tidak lepas dari kebijakan 'penguasa' pada saat itu.

"Saya sudah lama mendengar keberadaan THL terus bertambah. Banyak titipan dari tim sukses dan anggota dewan kepada penguasa, ini tentu saja tidak *bener* dan cederung merugikan," kata Sukaryono.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD Supriyadi dan Ketua Komisi A DPRD Rembang Mashadi beberapa kali dalam sidang DPRD sudah mengingatkan Pemkab Rembang untuk tidak menambah lagi THL.

"DPRD tidak menghambat THL sepanjang memang dibutuhkan di SKPD tetapi kalau kebanyakan ini meresahkan," kata Mashadi, Rabu (21/7). **(Ags)**

HUKUM

3 PELAKU DIAMANKAN POLISI

Kakek Nekat Melawan Pencuri Bersajam

KR-Abdul Alim

Tiga pencuri bersajam ditangkap polisi.

KARANGANYAR (KR) - Wiryo Sumidi (83) warga Dukuh Sumberejo Desa Sewurejo Mojogedang, nekat melakukan perlawanan daat rumahnya dibobol pencuri yang mempersenjatai diri dengan pedang. Akibatnya, kakek tersebut mengalami luka akibat sabetan senjata tajam tersebut.

Kakek Wiryo berhasil selamat meski harus mendapat 10 jahitan dalam dan 19 jahitan luar di lengan kiri.

Kejadian berawal saat korban terbangun karena ada suara gaduh dirumahnya. Ternyata, ada lima pria tak dikenal sedang menguras harta benda miliknya.

Kakek tersebut kemudian melakukan perlawanan, tapi melah menjadi korban penganiayaan dan para pelaku melarikan diri bersama barang jarahannya. Kasus tersebut kemudian dilaporkan ke Polres Karanganyar.

"Komplotan lima orang. Kami berhasil mengamankan pelaku yakni NV alias Topel (30) warga Matesih, SN alias Alex (41) warga Karangpandan, SY alias Leceng (39) warga Matesih. Lalu dua orang masih diburu yakni SP alias K dan DS alias C," jelas Wakapolres Karanganyar Kompol Purbo Adjar Waskito, Selasa (20/7).

Lima pelaku tersebut sebelumnya telah mengintai sasarannya dan berbagai tugas. Dua orang tersangka berstatus DPO itu, kata Purbo, bertugas mengantar tiga orang pelaku lainnya.

"Sedangkan NV mencongkel jendela dan membawa sabit. SN membawa pedang dan SY membawa pipa sarung pedang. Mereka bertiga masuk ke rumah," tuturnya.

Tiga orang pelaku masuk ke rumah dengan cara mencongkel jendela menggunakan obeng. Begitu berhasil masuk, NV mengambil handphone di dekat televisi. Dia melanjutkan aksi dengan masuk ke kamar mengambil HP lain. Saat itulah pemilik rumah bangun.

"NV menyabet korban dengan sabit. Teriakan anggota keluarga lain membuyarkan aksi kejahatan. Setelah melumpuhkan korban, mereka kabur," ujar Purbo. Petugas berhasil menelusuri keberadaan para pelaku sekaligus meringkus tiga diantaranya di Matesih. Kepolisian menyita satu HP, pedang, sabit, obeng, sandal jepit warna biru milik salah satu tersangka yang tertinggal di lokasi kejadian.

Para pelaku merupakan residivis kasus pencurian. Petugas juga menyita Honda Vario Nopol AD 2939 XZ milik salah satu tersangka. **(Lim)**

2 Remaja Jadi Korban Penganiayaan di Jalan

WATES (KR) - Aksi kekerasan di jalanan terjadi di wilayah Kulonprogo. Dua remaja, yakni Seka Arfiansah (16) warga Godean Sleman dan Aulia Fauzi (19) warga Pandak Bantul, menjadi korban penganiayaan dengan menggunakan senjata tajam (sajam) yang diduga dilakukan sekelompok remaja di SPBU Kenteng Nanggulan, Rabu (21/7) pagi.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan peristiwa ini terjadi sekitar pukul 04.45. Bermula saat kedua korban menginap di rumah temannya di wilayah Gedong Kuning. Keduanya pamit pulang dan berboncengan sepeda motor Honda Vario Nopol AB 4733 QK sekitar pukul 04.00.

Sampai di jalan turunan jembatan layang dari arah Pelemgurih Gamping, kedua korban berpapasan dengan rombongan pelaku yang mengendarai sepeda motor. Tanpa ada masalah yang jelas, kedua korban dikejar rombongan tersebut hingga SPBU Kenteng, Nanggulan. Pelaku yang berhasil mengejar kedua korban, kemudian melakukan penganiayaan menggunakan senjata tajam.

"Korban Seka Arfiansah mengalami luka bacok pada pergelangan tangan kanan luar, kepala bagian kanan dan luka lecet di tangan kiri. Sedangkan Aulia mengalami luka bacok pada pundak kanan, pelipis kanan, punggung kanan dan kepala sebelah kanan. Kedua korban langsung dilarikan ke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas Reskrim," jelasnya.

Sementara itu, nasib tragis dialami Mraci (65) warga Dukuh Kebonmoyo Desa Tambak, Mojosongo Boyolali, menjadi korban penganiyaan oleh orang tak dikenal hingga meninggal dunia. Kapolsek Mojosongo, AKP Joko Winarno, menduga korban dianiaya di sebuah ladang di Dukuh Dampit Desa Singosari Mojosongo, hingga mengalami luka yang cukup serius.

"Korban pada saat mencari rumput, tiba-tiba teriak-teriak minta tolong dan akhirnya warga setempat mendatanginya ternyata korban sudah terkapar," ujar Joko, saat ditemui lokasi kejadian, Sabtu (17/7).

Warga kemudian membawa korban ke Rumah Sakit Pandan Aran (RSPA), tapi akhirnya meninggal dunia. Korban mengalami luka di kening sebelah kanan sampai ke pipi, luka benda tajam dibawah telinga sebelah kiri dan di lengan tangan sebelah kiri.

Joko menjelaskan, peristiwa penganiyaan seorang nenek itu sekitar pukul 11.30. Saat itu korban sedang mencari rumput di ladang, kemudian terdengar suara minta tolong. "Warga kemudian mendatangi sumber suara dan mendapati seorang nenek dalam keadaan terduduk dengan luka di bagian wajah, namun masih hidup. Kemudian dibawa ke rumah sakit namun tidak tertolong dan akhirnya meninggal dunia di rumah sakit," jelasnya.

Motif penganiayaan seorang nenek itu, polisi saat ini masih melakukan menyelidiki. "Motif masih kami selidiki karena minim saksi. Menurut keterangan saksi yang pertama kali menolong dan sempat berkomunikasi dengan korban saat masih hidup. Pelakunya satu orang," ujarnya.

Sementara saksi Triyanto mengungkuapkan saat itu dirinya sedang buang air kecil di belakang rumah dan mendengar suara teriakan minta tolong. "Saat mendengar suara orang minta tolong, saya pastikan dulu biasanya banyak anak kecil bermain sering teriak-teriak ternyata pada saat mendekati ada seorang nenek mukanya sudah berlumuran darah," ungkapnya. **(R-2/M-2)**

AKAN NIKAH DENGAN PRIA LAIN

Bayi Hasil Hugel Dibunuh

KEBUMEN (KR) - Polisi berhasil mengungkap kasus penemuan mayat bayi perempuan di saluran irigasi Desa Lajer Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, pada pertengahan Mei lalu.

Tidak hanya menangkap DN (23), perempuan lajang yang tega membuang bayi yang dilahirkan, polisi juga menggiring SM (30) laki-laki beristri yang sejak awal tidak menghendaki bayi hasil hubungan gelapnya dengan DN, lahir di dunia.

Wakapolres Kebumen, Kompol Edi Wibowo, kemarin, mengungkapkan bayi tersebut telah direncanakan dibunuh sejak dalam kandungan oleh DN warga Desa Kuwarisan Kutowinangun dan SM warga Desa Kebulusan Pejagoan.

"SM pernah menyuruh DN menggugurkan kandungannya dengan meminum obat-obatan. Namun tidak berhasil, hingga bayi dilahirkan. Setelah lahir, karena ibunya juga tidak menghendaki, bayi dibunuh sesaat dilahirkan," jelasnya.

Bayi dibunuh dengan disumpal kertas selama kurang lebih 15 menit. Setelah dipastikan tidak bernapas, dimasukkan ke dalam tas plastik kemudian dibuang ke saluran irigasi yang tidak jauh dari rumah DN.

Saat diperiksa, DN mengaku bayi yang dilahirkan itu hasil hubungan gelapnya dengan SM. Mirisnya, DN tega membunuh bayinya karena dalam waktu dekat akan menikah dengan pria lain.

Meski sempat melangsungkan pernikahan dengan pria lain, namun pernikahannya hanya seumur jagung. Kini DN dan SM harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

DN dijerat Pasal 76C jo Pasal 80 Ayat (3) UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak subsider Pasal 342 KUH Pidana dengan pidana penjara paling lama 15 tahun, dan denda paling banyak tiga miliar rupiah.

Sedangkan SM, dijerat dengan Pasal 194 jo Pasal 75 Ayat (2) UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan jo Pasal 53 Ayat (1) KUH Pidana dengan ancaman kurungan paling lama 10 tahun penjara dan denda paling banyak satu miliar rupiah. **(Suk)**